

PERAN KARAKTER DAN POLA PIKIR DALAM MEMBENTUK NIAT BERWIRSAUSAHA: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Kuncoro Aprilia Hikmawati¹, Yohanes Wibisono², Agung Winarno³, Wening Patmi Rahayu⁴
Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: kuncoro.aprilia.2404138@students.um.ac.id¹,
yohanes.wibisono.2404138@students.um.ac.id², agung.winarno.fe@um.ac.id³,
wening.patmi.fe@um.ac.id⁴

Keywords

Character, Mindset, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship

Abstrak

This article discusses the role of character and mindset in shaping entrepreneurial intention, which is an important factor in starting and managing a business. This literature review examines 20 articles published between 2005 and 2023, using article selection techniques based on inclusion and exclusion criteria involving research relevant to the topics of entrepreneurship, character, and mindset. The method used is a systematic literature review with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) procedure to ensure rigor in the selection and evaluation of appropriate articles. The results of the literature review show that strong character traits, such as perseverance, creativity, and the courage to take risks, provide a solid foundation for individuals to face entrepreneurial challenges. On the other hand, a growth mindset encourages individuals to view failure as an opportunity to learn, rather than as an obstacle. Previous research indicates that these two factors are interrelated, where good character strengthens the growth mindset, and the growth mindset reinforces character. This article also suggests that entrepreneurship education should place greater emphasis on developing positive character traits and mindsets to enhance entrepreneurial intention, as well as the importance of social support in shaping individuals who are ready to face business challenges.

Karakter, Pola Pikir, Niat Berwirausaha, Kewirausahaan

Artikel ini membahas peran karakter dan pola pikir dalam membentuk niat berwirausaha, yang merupakan faktor penting dalam memulai dan mengelola bisnis. Tinjauan literatur ini mengkaji 20 artikel yang diterbitkan antara tahun 2005 hingga 2023, menggunakan teknik seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang melibatkan penelitian yang relevan dengan topik kewirausahaan, karakter, dan pola pikir. Metode yang digunakan adalah sistematis dengan prosedur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan ketelitian dalam pemilihan dan evaluasi artikel yang sesuai. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa karakter yang kuat, seperti ketekunan, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil risiko, memberikan landasan yang kokoh bagi individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Di sisi lain, pola pikir berkembang (growth mindset) mendorong individu untuk melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai hambatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keduanya saling terkait, di mana karakter yang baik memperkuat pola pikir berkembang, dan pola pikir

berkembang memperkuat karakter. Artikel ini juga menyarankan agar pendidikan kewirausahaan lebih menekankan pada pengembangan karakter dan pola pikir yang positif untuk meningkatkan niat berwirausaha, serta pentingnya dukungan sosial dalam membentuk individu yang siap untuk menghadapi tantangan bisnis.

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks ekonomi modern, berwirausaha telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. Kewirausahaan tidak hanya tentang memulai bisnis, tetapi juga tentang kemampuan untuk melihat peluang, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi risiko yang datang dengan keputusan bisnis. Kekuatan berwirausaha tidak terletak semata-mata pada keterampilan teknis atau pengetahuan industri, melainkan juga pada faktor internal individu yang mencakup karakter dan pola pikir.

Karakter dan pola pikir memainkan peran penting dalam membentuk niat berwirausaha seseorang. Karakter, yang mencakup kualitas seperti ketekunan, kepercayaan diri, dan ketangguhan, memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan tantangan dan kesempatan. Di sisi lain, pola pikir—terutama perbedaan antara pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*)—dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merespons kegagalan, belajar dari pengalaman, dan mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Sebagai faktor kunci dalam keputusan berwirausaha, karakter dan pola pikir berperan dalam mengarahkan seseorang untuk melihat kewirausahaan sebagai suatu pilihan, bukan sekadar suatu jalan yang terpaksa diambil. Individu dengan pola pikir berkembang cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan kegagalan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan berwirausaha. Sebaliknya, individu dengan pola pikir tetap mungkin terhalang oleh ketakutan akan kegagalan dan kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Dengan demikian, pemahaman mengenai bagaimana karakter dan pola pikir mempengaruhi niat berwirausaha sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya terampil tetapi juga memiliki kesiapan mental untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengulas lebih dalam mengenai peran kedua faktor ini dalam membentuk niat berwirausaha, serta bagaimana keduanya saling berinteraksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apa pengaruh karakter dan pola pikir terhadap niat berwirausaha? Bagaimana kaitan antara karakter individu dan pola pikir dalam membentuk niat berwirausaha?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan pemahaman mendalam mengenai hubungan karakter, pola pikir, dan niat berwirausaha. Melalui tinjauan literatur sistematis, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana karakter dan pola pikir berperan dalam memotivasi individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat memperkuat karakter dan pola pikir dalam konteks kewirausahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur sistematis untuk menganalisis berbagai penelitian yang relevan mengenai pengaruh karakter dan pola pikir terhadap niat berwirausaha. Tinjauan literatur sistematis dipilih karena memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber yang ada. Artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang melibatkan penelitian yang membahas karakter, pola pikir, dan niat berwirausaha, yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi dan relevan dengan topik. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan, tidak memiliki data empiris yang cukup, atau yang tidak membahas hubungan antara karakter dan pola pikir dalam konteks kewirausahaan.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa database jurnal akademik terkemuka, seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan mencakup "karakter wirausaha", "pola pikir dan niat berwirausaha", "growth mindset dan kewirausahaan", serta "pengaruh karakter terhadap wirausaha". Dengan menggunakan kata kunci ini, peneliti mengumpulkan artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih dianalisis berdasarkan kualitas metodologi yang digunakan dalam masing-masing studi.

Setelah mengumpulkan dan mengevaluasi literatur yang relevan, temuan dari setiap studi dianalisis dan disintesis untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan karakter, pola pikir, dan niat berwirausaha. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut serta mengetahui

potensi kesenjangan dalam literatur yang ada. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana karakter dan pola pikir memengaruhi niat seseorang untuk menjadi seorang wirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter dalam Berwirausaha

Karakter dalam konteks berwirausaha merujuk pada serangkaian kualitas pribadi yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan keputusan individu dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Karakter ini mencakup berbagai aspek psikologis dan emosional yang membentuk dasar untuk bertindak dalam situasi yang penuh ketidakpastian, seperti yang sering terjadi dalam dunia bisnis. Karakter yang kuat memungkinkan seorang wirausahawan untuk bertahan dan terus maju meskipun menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, karakter berperan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan, pembentukan hubungan dengan orang lain, dan pengelolaan risiko yang sangat penting dalam usaha bisnis.

Beberapa karakteristik yang dibutuhkan oleh wirausahawan sukses antara lain adalah ketekunan, kepercayaan diri, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Ketekunan memungkinkan seorang wirausahawan untuk terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan atau rintangan. Kepercayaan diri, di sisi lain, sangat penting untuk meyakini kemampuan diri sendiri dalam mengelola dan memimpin bisnis. Kreativitas diperlukan untuk menemukan solusi inovatif dan cara baru dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sementara keberanian untuk mengambil risiko memungkinkan wirausahawan untuk mengatasi ketakutan terhadap kegagalan dan mengejar peluang yang mungkin tampak tidak pasti.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter sangat berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Beberapa studi menemukan bahwa individu dengan karakter yang memiliki kecenderungan untuk berani mengambil risiko lebih cenderung untuk memulai dan mengelola usaha. Misalnya, penelitian oleh Zhao et al. (2010) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat ketekunan tinggi dan kepercayaan diri yang kuat lebih mungkin memiliki niat untuk memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, penelitian oleh Gupta et al. (2009) menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan merupakan indikator yang kuat dalam niat berwirausaha, karena faktor-faktor ini memungkinkan individu untuk terus mencari dan memanfaatkan peluang yang ada.

Dengan demikian, karakter berperan sebagai faktor penting dalam membentuk niat berwirausaha. Kualitas pribadi yang mengarah pada pengelolaan risiko dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dapat memperbesar kemungkinan individu untuk mengambil langkah berani dalam memulai dan menjalankan bisnis. Oleh karena itu, pengembangan karakter yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung individu untuk memasuki dunia kewirausahaan dan mencapainya dengan sukses.

Pola Pikir dalam Berwirausaha

Pola pikir dalam konteks berwirausaha mengacu pada cara individu memandang kemampuan dan potensi diri mereka dalam menghadapi tantangan, serta bagaimana mereka merespons kegagalan atau kesuksesan. Konsep pola pikir terbagi menjadi dua kategori utama: *growth mindset* (pola pikir berkembang) dan *fixed mindset* (pola pikir tetap). Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan. Sebaliknya, mereka yang memiliki *fixed mindset* meyakini bahwa kemampuan mereka bersifat tetap dan tidak dapat berkembang, yang sering kali membatasi mereka dalam menghadapi tantangan besar. Dalam konteks kewirausahaan, pola pikir ini sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana seseorang merespons kegagalan, belajar dari kesalahan, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan peluang bisnis.

Penelitian menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki dampak positif terhadap keputusan berwirausaha. Misalnya, penelitian oleh Dweck (2006) mengungkapkan bahwa individu dengan *growth mindset* cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan lebih berani memulai usaha, karena mereka percaya bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Mereka juga lebih mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan dan tantangan yang sering muncul dalam perjalanan kewirausahaan. Sebaliknya, individu dengan *fixed mindset* mungkin terhambat oleh ketakutan akan kegagalan dan cenderung menghindari tantangan yang dapat membawa potensi kegagalan, yang pada akhirnya dapat mengurangi peluang mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Pola pikir yang berkembang sangat membantu dalam mengatasi kegagalan dan tantangan dalam berwirausaha. Ketika menghadapi kegagalan, individu dengan *growth mindset* cenderung melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan diri. Mereka tidak merasa terhalang oleh kegagalan, melainkan menggunakannya sebagai umpan balik untuk mencoba pendekatan baru dan lebih baik. Hal ini

memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Sebaliknya, mereka yang memiliki fixed mindset cenderung merasa frustrasi dan tidak mampu bangkit setelah kegagalan, yang dapat mengurangi semangat mereka untuk berinovasi dan terus berwirausaha. Oleh karena itu, memiliki pola pikir berkembang merupakan aset yang sangat berharga bagi individu yang ingin sukses dalam dunia kewirausahaan.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha merujuk pada keinginan atau niat individu untuk memulai dan mengelola suatu usaha atau bisnis. Niat ini merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam proses kewirausahaan, karena tanpa niat yang jelas, seseorang tidak akan memiliki motivasi yang cukup untuk mengambil langkah-langkah praktis yang diperlukan untuk memulai usaha. Niat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakter dan pola pikir, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan kesempatan yang tersedia. Oleh karena itu, membangun niat berwirausaha yang kuat membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan untuk memulai usaha.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, di antaranya adalah sikap terhadap kewirausahaan, persepsi terhadap risiko, dan keyakinan tentang kemampuan diri (self-efficacy). Selain itu, dukungan sosial dan lingkungan juga berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha. Penelitian oleh Schlaegel dan Koenig (2014) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan keluarga, akses terhadap modal, dan pengalaman masa lalu dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk memiliki niat berwirausaha. Selain itu, faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan pola pikir juga sangat menentukan dalam mempengaruhi seberapa kuat niat seseorang untuk memulai bisnis.

Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan niat berwirausaha, salah satunya adalah Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurut teori ini, niat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap terhadap kewirausahaan mencerminkan bagaimana individu memandang kewirausahaan sebagai aktivitas yang menguntungkan atau merugikan. Norma subjektif mencakup persepsi individu tentang apa yang

diyakini orang lain, seperti keluarga atau teman, mengenai kewirausahaan. Sedangkan kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam berwirausaha, termasuk dalam hal pengelolaan risiko dan sumber daya yang diperlukan.

Selain Teori Perilaku Terencana, teori lain yang relevan adalah Teori Pengambilan Keputusan dalam Kewirausahaan yang mengaitkan niat berwirausaha dengan proses pengambilan keputusan yang didorong oleh pengamatan terhadap peluang, penilaian risiko, dan evaluasi sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, niat berwirausaha dapat dilihat sebagai proses keputusan yang dibentuk oleh pengalaman pribadi dan lingkungan eksternal yang membentuk persepsi terhadap kewirausahaan. Teori-teori ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang dapat meningkatkan niat berwirausaha, dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang mempengaruhi sikap dan keyakinan individu terhadap kewirausahaan.

Hubungan antara Karakter, Pola Pikir, dan Niat Berwirausaha

Berwirausaha merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada faktor internal yang lebih mendalam seperti karakter dan pola pikir individu. Kedua elemen ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk niat berwirausaha. Karakter mencakup kualitas pribadi yang mendalam, seperti keberanian, ketekunan, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola risiko. Sementara itu, pola pikir, yang terbagi menjadi pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*), mempengaruhi bagaimana individu merespons tantangan dan kesempatan dalam kehidupan, termasuk dalam keputusan untuk memulai suatu usaha.

Karakter yang kuat adalah faktor kunci dalam membentuk niat berwirausaha. Wirausahawan yang memiliki karakter yang baik, seperti kepercayaan diri, ketekunan, dan kreativitas, lebih cenderung untuk mengambil langkah berani dalam memulai usaha. Mereka tidak hanya melihat kewirausahaan sebagai cara untuk menghasilkan uang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mencapai tujuan pribadi, menciptakan dampak sosial, dan mengatasi tantangan. Sebagai contoh, ketekunan membantu individu bertahan meskipun menghadapi kegagalan, sementara kreativitas memungkinkan mereka untuk mencari solusi baru dan inovatif ketika menghadapi hambatan dalam usaha mereka.

Penelitian lebih lanjut oleh Dweck (2006) tentang pola pikir menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir berkembang lebih cenderung untuk terlibat dalam kewirausahaan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pola pikir tetap. Dweck menemukan bahwa individu dengan pola pikir berkembang memiliki pandangan yang lebih positif terhadap tantangan dan kegagalan. Mereka tidak melihat kegagalan sebagai penilaian atas kemampuan mereka, melainkan sebagai bagian dari proses yang diperlukan untuk belajar dan berkembang. Hal ini membuat mereka lebih tahan terhadap kesulitan dan lebih mungkin untuk terus berusaha dalam menghadapi hambatan dalam bisnis.

Selain itu, penelitian oleh Schlaegel dan Koenig (2014) juga menemukan bahwa pola pikir berkembang berhubungan positif dengan niat berwirausaha. Mereka yang memiliki pola pikir ini cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan lebih cepat untuk mengadaptasi pendekatan baru dalam bisnis. Penelitian ini menyoroti pentingnya pembentukan pola pikir berkembang, baik dalam pendidikan maupun dalam konteks pelatihan kewirausahaan, untuk meningkatkan niat berwirausaha di kalangan individu yang berpotensi.

Penelitian yang lebih mendalam oleh Luthans et al. (2007) tentang hubungan antara karakter dan pola pikir dengan niat berwirausaha menunjukkan bahwa kedua faktor ini saling memperkuat satu sama lain. Individu yang memiliki karakter yang baik, seperti optimisme dan ketekunan, lebih mungkin memiliki pola pikir berkembang, yang pada gilirannya meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan pola pikir yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi individu, yang akhirnya berkontribusi pada pengambilan keputusan untuk memulai bisnis.

Selain itu, penelitian oleh Fitzsimmons dan Douglas (2011) menyoroti bahwa karakter dan pola pikir yang positif tidak hanya mendorong niat berwirausaha, tetapi juga mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola stres dan kegagalan dalam proses berwirausaha. Mereka menemukan bahwa individu yang memiliki karakter kuat dan pola pikir berkembang lebih mampu mengelola ketidakpastian dan risiko yang sering kali menyertai kewirausahaan. Ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengambil keputusan yang tepat, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan jangka panjang.

Hubungan antara karakter, pola pikir, dan niat berwirausaha menunjukkan bahwa ketiganya saling terkait dan saling memperkuat. Karakter yang baik memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk membangun pola pikir yang berkembang, yang pada gilirannya memperkuat niat mereka untuk memulai dan mengelola usaha. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong individu menuju kewirausahaan yang sukses, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun intervensi sosial yang mendukung pembentukan karakter dan pola pikir yang positif.

Temuan Utama

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan, terdapat sejumlah temuan utama yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memahami hubungan antara karakter, pola pikir, dan niat berwirausaha. Secara keseluruhan, hasil-hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa baik karakter maupun pola pikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Karakter yang kuat, seperti ketekunan, kepercayaan diri, dan kreativitas, memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk menghadapi tantangan yang ada dalam perjalanan kewirausahaan. Begitu pula dengan pola pikir, di mana individu dengan pola pikir berkembang lebih cenderung untuk memulai dan mengelola usaha mereka dengan lebih percaya diri dan terbuka terhadap risiko.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian, karakter terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian oleh Zhao et al. (2010) menunjukkan bahwa karakter yang kuat, seperti ketekunan dan keberanian untuk mengambil risiko, menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong individu untuk memulai usaha mereka. Individu dengan karakter yang tidak mudah menyerah dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung untuk memulai bisnis meskipun mereka menghadapi berbagai rintangan dan ketidakpastian. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa karakter merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Selain itu, studi oleh Gupta et al. (2009) mengungkapkan bahwa karakteristik seperti kreativitas dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan juga memiliki peran yang penting dalam niat berwirausaha. Wirausahawan yang kreatif cenderung lebih mampu melihat peluang di tengah kesulitan, serta berani mencoba pendekatan baru dalam menghadapi masalah. Mereka tidak melihat kegagalan sebagai akhir dari segala

sesuatu, melainkan sebagai peluang untuk belajar dan berinovasi. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan karakter yang baik, terutama dalam hal kreativitas dan ketahanan mental, sangat penting untuk menciptakan individu yang memiliki niat berwirausaha yang kuat.

Sementara karakter memainkan peran penting dalam niat berwirausaha, pola pikir juga terbukti memiliki dampak yang besar dalam keputusan berwirausaha. Penelitian oleh Dweck (2006) mengenai growth mindset menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir berkembang lebih cenderung untuk menghadapi tantangan dan kegagalan dengan sikap positif, yang pada gilirannya memperkuat niat mereka untuk memulai usaha. Mereka percaya bahwa kemampuan mereka untuk sukses dalam berwirausaha dapat berkembang melalui usaha dan pembelajaran. Sebaliknya, individu dengan fixed mindset lebih cenderung menghindari tantangan dan merasa terhambat oleh kegagalan, yang dapat mengurangi niat mereka untuk memulai bisnis.

Pola pikir yang berkembang tidak hanya membantu dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha, tetapi juga dalam mengelola stres dan kegagalan yang terjadi selama perjalanan kewirausahaan. Penelitian oleh Schlaegel dan Koenig (2014) mengungkapkan bahwa individu dengan pola pikir berkembang lebih mudah untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan dan lebih terbuka terhadap risiko yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir yang positif, yang menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, dapat memperkuat tekad individu untuk tetap berwirausaha meskipun menghadapi tantangan.

Karakter dan pola pikir saling terkait dan saling memperkuat dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Temuan penelitian oleh Luthans et al. (2007) menunjukkan bahwa individu dengan karakter yang kuat, seperti ketekunan dan optimisme, lebih cenderung untuk mengembangkan pola pikir yang berkembang. Sebaliknya, pola pikir berkembang juga memfasilitasi pengembangan karakter yang lebih baik, karena individu yang memiliki pola pikir ini lebih terbuka untuk belajar dari pengalaman mereka dan tidak takut untuk gagal. Keduanya, karakter yang kuat dan pola pikir berkembang, bekerja sama untuk memperkuat niat berwirausaha, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan individu untuk terlibat dalam kewirausahaan.

Namun, pengaruh karakter dan pola pikir terhadap niat berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penelitian oleh Fitzsimmons dan Douglas (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan

sosial, termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan mentor, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan pola pikir individu. Individu yang didukung oleh lingkungan yang positif cenderung lebih percaya diri dan lebih berani mengambil risiko, yang pada gilirannya memperkuat niat mereka untuk memulai usaha. Dukungan sosial yang memadai membantu membentuk pola pikir berkembang yang lebih kuat, yang memberikan dampak positif dalam perjalanan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir individu yang berpotensi untuk berwirausaha. Penelitian oleh Peterman dan Kennedy (2003) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan karakter seperti ketekunan dan keberanian mengambil risiko, serta membangun pola pikir yang positif, dapat meningkatkan niat berwirausaha di kalangan peserta didik. Pendidikan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga memperkuat karakter dan pola pikir positif akan lebih efektif dalam mempersiapkan individu untuk memulai dan mengelola bisnis.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi praktis yang sangat penting dalam pengembangan kebijakan dan program pelatihan kewirausahaan. Program kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir yang positif akan lebih efektif dalam meningkatkan niat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti ketekunan, kreativitas, dan keberanian untuk mengambil risiko, serta mendorong pembentukan pola pikir berkembang di kalangan individu yang terlibat.

Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa karakter yang kuat dan pola pikir yang berkembang memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Kedua faktor ini saling memperkuat dan saling terkait, memberikan dasar yang kokoh bagi individu untuk menghadapi tantangan kewirausahaan dan mengambil keputusan untuk memulai usaha. Pengembangan karakter dan pola pikir yang positif, bersama dengan dukungan sosial dan pendidikan kewirausahaan yang efektif, dapat memperkuat niat berwirausaha dan meningkatkan peluang kesuksesan dalam dunia bisnis.

Analisis Keterkaitan Antara Karakter dan Pola Pikir dengan Niat Berwirausaha

Dalam tinjauan literatur ini, ditemukan bahwa karakter dan pola pikir saling terkait dan berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha. Karakter yang kuat, seperti ketekunan, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko, memberikan individu dasar yang kokoh untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai dan mengelola usaha. Sebaliknya, pola pikir berkembang—yang menganggap kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan bukan sebagai kegagalan permanen—mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap peluang bisnis, meskipun ada risiko dan ketidakpastian yang terlibat. Dengan kata lain, karakter yang baik mendukung pengembangan pola pikir yang positif, dan pola pikir yang berkembang semakin memperkuat karakter tersebut.

Sebagai contoh, individu dengan karakter yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam dunia kewirausahaan. Ketekunan ini, ketika dipadukan dengan pola pikir berkembang, memungkinkan mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan tantangan yang muncul. Mereka tidak hanya melihat kegagalan sebagai titik akhir, melainkan sebagai bagian dari proses menuju keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Gupta et al. (2009), yang menunjukkan bahwa karakter seperti keberanian dan kreativitas, ketika didukung dengan pola pikir yang berkembang, dapat mendorong seseorang untuk berani mengambil langkah pertama dalam memulai bisnis.

Karakter memiliki peran sentral dalam membentuk niat berwirausaha. Ketekunan, keberanian, dan kreativitas adalah tiga karakteristik utama yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan. Penelitian oleh Zhao et al. (2010) mengungkapkan bahwa karakter yang mencakup keberanian untuk mengambil risiko dan kemampuan untuk bertahan meskipun menghadapi kegagalan dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memulai usaha. Keberanian ini sangat penting, karena dalam dunia kewirausahaan, risiko adalah bagian yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, individu yang memiliki karakter pemberani dan tekun lebih cenderung untuk mengatasi hambatan yang ada dan tetap berfokus pada tujuan mereka.

Selain itu, karakter kreativitas juga sangat berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Wirausahawan yang kreatif dapat melihat peluang bisnis yang mungkin tidak disadari oleh orang lain. Kreativitas ini memungkinkan mereka untuk menciptakan solusi inovatif, baik dalam hal produk, layanan, maupun model bisnis, yang dapat memisahkan mereka dari pesaing. Penelitian oleh Schlaegel dan Koenig

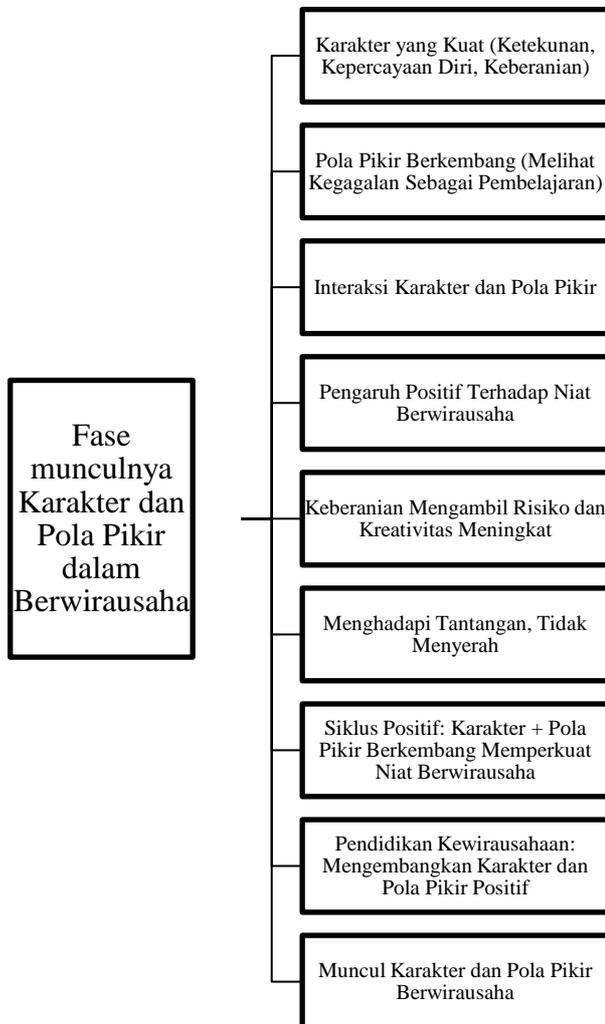
(2014) juga menunjukkan bahwa individu dengan karakter yang kaya akan kreativitas lebih mudah melihat peluang di tengah kesulitan dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, karakter yang baik, khususnya dalam hal ketekunan dan kreativitas, berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha.

Pola pikir juga memainkan peran yang tak kalah penting dalam keputusan berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Dweck (2006) melalui konsep *growth mindset*, individu dengan pola pikir berkembang cenderung lebih terbuka terhadap tantangan dan risiko yang ada dalam kewirausahaan. Mereka melihat kegagalan bukan sebagai penghalang, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Hal ini sangat relevan dalam dunia kewirausahaan, di mana kegagalan sering kali menjadi bagian dari perjalanan yang harus dihadapi oleh setiap wirausahawan. Pola pikir berkembang memungkinkan mereka untuk tetap termotivasi dan tidak mudah putus asa ketika menemui kegagalan atau hambatan.

Sebaliknya, individu dengan *fixed mindset* (pola pikir tetap) sering kali merasa terhambat oleh ketakutan akan kegagalan dan menghindari tantangan. Mereka cenderung merasa bahwa kemampuan mereka terbatas dan tidak dapat berkembang, yang mengurangi niat mereka untuk memulai atau mengelola usaha. Penelitian oleh Schlaegel dan Koenig (2014) mengungkapkan bahwa pola pikir berkembang berhubungan positif dengan niat berwirausaha, karena mereka yang memiliki pola pikir ini lebih percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian dan lebih mudah menerima risiko yang datang dengan berwirausaha. Dengan kata lain, pola pikir berkembang memperkuat keyakinan diri dan meningkatkan niat berwirausaha.

Karakter dan pola pikir saling mempengaruhi dalam pembentukan niat berwirausaha. Individu dengan karakter yang kuat, seperti kepercayaan diri dan ketekunan, lebih mungkin memiliki pola pikir berkembang, yang memungkinkan mereka untuk melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Hal ini meningkatkan niat mereka untuk terus mencoba dan mencari solusi meskipun menghadapi rintangan. Penelitian oleh Luthans et al. (2007) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa karakter yang baik dan pola pikir yang positif saling memperkuat dalam meningkatkan motivasi untuk berwirausaha. Kedua faktor ini bekerja bersama untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki niat untuk memulai bisnis, tetapi juga ketekunan dan keyakinan yang diperlukan untuk menghadapinya.

Selain itu, individu dengan pola pikir berkembang cenderung lebih mampu mengembangkan karakter yang diperlukan untuk berwirausaha. Pola pikir berkembang memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman, memperbaiki kelemahan, dan terus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Ini menciptakan siklus positif di



mana pola pikir yang baik memperkuat pengembangan karakter, dan karakter yang kuat semakin memperkuat pola pikir yang berkembang. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dan berfungsi untuk memperkuat niat berwirausaha yang dimiliki individu.

Pengembangan karakter dan pola pikir yang positif sangat penting dalam mendorong niat berwirausaha. Salah satu cara untuk mengembangkan karakter yang diperlukan untuk berwirausaha adalah dengan menghadapi tantangan secara langsung dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Pengalaman ini dapat membantu individu membangun ketahanan mental, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan untuk mengambil risiko. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan keterampilan karakter seperti ketekunan, keberanian, dan kreativitas dapat memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kewirausahaan.

Gambar 2: Fase munculnya Karakter dan Pola Pikir dalam Berwirausaha

Selain itu, pembentukan pola pikir berkembang juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan refleksi diri. Program pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada pengembangan pola pikir positif dapat membantu individu mengubah cara pandang mereka terhadap kegagalan dan

tantangan. Melalui pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman nyata, individu dapat memupuk keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan belajar dari setiap kegagalan yang dialami. Program yang memperkuat pola pikir berkembang dapat membantu meningkatkan niat berwirausaha dan mempersiapkan individu untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dan pola pikir yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Dukungan dari keluarga, teman, dan mentor dapat membantu individu untuk mengembangkan karakter seperti ketekunan, keberanian, dan kreativitas. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di tempat kerja, dapat memperkuat pola pikir berkembang, dengan memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan melihatnya sebagai bagian dari proses menuju sukses. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting dalam membantu individu membangun karakter dan pola pikir yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan pola pikir yang positif sangat penting dalam meningkatkan niat berwirausaha. Oleh karena itu, kebijakan dan program pelatihan kewirausahaan harus mencakup elemen-elemen yang mendukung pembentukan karakter dan pola pikir yang baik. Pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan pola pikir positif, akan lebih efektif dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan dan memulai usaha mereka. Dengan pendekatan ini, kita dapat mendorong lebih banyak individu untuk berwirausaha dan berkontribusi pada perekonomian yang lebih inovatif dan berkembang.

Karakter dan pola pikir saling terkait dan berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha. Pengembangan karakter yang kuat dan pola pikir yang berkembang dapat meningkatkan niat untuk berwirausaha dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kewirausahaan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, baik dalam pendidikan kewirausahaan maupun dukungan sosial, individu dapat didorong untuk membangun karakter dan pola pikir yang mendukung kesuksesan mereka dalam dunia bisnis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karakter dan pola pikir memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk niat berwirausaha. Karakter

yang kuat, seperti ketekunan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko, serta pola pikir berkembang yang menganggap kegagalan sebagai peluang untuk belajar, saling memperkuat dan mendukung satu sama lain dalam memotivasi individu untuk memulai dan mengelola usaha. Keduanya berfungsi sebagai dasar yang kokoh dalam menghadapi tantangan kewirausahaan, sehingga memperbesar kemungkinan individu untuk bertahan dalam perjalanan bisnis yang penuh ketidakpastian dan risiko.

Saran untuk pengembangan kewirausahaan adalah pentingnya penekanan pada pembentukan karakter dan pola pikir yang positif dalam pendidikan kewirausahaan dan program pelatihan. Program yang mengintegrasikan pembelajaran karakter seperti ketekunan, keberanian, dan kreativitas, serta pengembangan pola pikir berkembang, dapat lebih efektif dalam meningkatkan niat berwirausaha. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun dalam konteks profesional, agar individu merasa didorong untuk mengembangkan karakter dan pola pikir yang dibutuhkan untuk sukses dalam kewirausahaan. Dukungan sosial yang kuat akan mempercepat proses ini dan memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan, sehingga mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Dharma, I. Wayan. (2012). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rajawali. hlm. 45-67
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Gist, M. E., & Mitchell, T. R. (1992). Self-efficacy: A theoretical analysis of its determinants and malleability. *Academy of Management Review*, 17(2), 183-211.
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi dalam Berbagai Bidang Ilmu*. Yogyakarta: Andi Offset. hlm. 134-145
- Kusnendi, Imam. (2010). *Manajemen Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. hlm. 98-112
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Mulyadi, Dedi. (2013). *Pola Pikir dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. hlm. 56-74

- Pratama, Dedi. (2016). Strategi Sukses Berwirausaha. Yogyakarta: UGM Press. hlm. 123-138
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). Organizational behavior (17th ed.). Pearson Education.
- Shapero, A. D., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. In C. A. Kent, D. L. Sexton, & K. H. Vesper (Eds.), The encyclopedia of entrepreneurship (pp. 72-90). Prentice-Hall.
- Suryana, Y. (2017). Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 89-103
- Sutanto, Agus. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Berwirausaha. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. hlm. 45-67
- Tanjung, Asep. (2018). Penerapan Kewirausahaan dalam Ekonomi Kreatif. Bandung: Alfabeta. hlm. 101-115
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century. McGraw-Hill/Irwin.
- Wirawan, I. Gede. (2012). Pembangunan Karakter dalam Kewirausahaan. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. hlm. 56-70
- Yulianto, Dwi. (2016). Psikologi Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 87-101
- Zainuddin, Muhammad. (2019). Kewirausahaan Sosial: Pendekatan Manajerial dan Psikologis. Jakarta: Penerbit Pustaka Cendekia. hlm. 145-162
- Zulham, Rudi. (2015). Pengembangan Bisnis dan Kepemimpinan. Bandung: Penerbit Alfabeta. hlm. 132-148